

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat yang diiringi laju pertumbuhan ekonomi dan kondisi yang mendukung persaingan menjadi lebih ketat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk bekerja dengan profesionalisme yang prima, agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan pada tingkat produktivitas serta efisiensi yang tinggi guna menciptakan daya saing yang kuat di pasar global dan tentunya bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.

Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan, karena penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.¹

¹ Arfan Ikhsan, et.al., *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 98.

Modal kerja memegang peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kegiatan perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup, perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Yang dimaksud dengan modal kerja yang cukup yaitu tidak adanya sejumlah yang berlebihan atau justru kekurangan. Karena jika modal kerjanya berlebihan itu berarti ada dana yang mengganggu atau tidak produktif, begitu pun dengan kekurangan modal kerja tentu bisa mengganggu proses dan kegiatan perusahaan.

Tinggi rendahnya *Earning Power* menurut Riyanto, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : *Profit margin* dan *Turnover of operating assets*. *Profit margin* yaitu tinggi rendahnya *profit margin* akan memberikan petunjuk mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sedangkan *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.²

Pada faktor kedua, efisiensi perusahaan dilihat dari perputaran aktiva usahanya, dimana aktiva usaha menunjukkan segala aktiva yang bekerja dalam perusahaan. Agar rentabilitas ekonomi perusahaan terjaga, maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan. Pada tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti terjadi peningkatan penjualan barang, dengan begitu terjadi penekanan biaya dan risiko yang ditanggung perusahaan, sehingga menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Oleh karena itu laba yang diterima akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba tersebut akan

² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 36.

mempertahankan tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.³ Oleh karena itu Modal kerja harus dikelola dengan manajemen keuangan yang baik, Sehingga antara dana masuk dan dana keluar tersebut seimbang dan perusahaan dapat bertahan dengan para pesaingnya karena perputaran modal kerjanya baik.

Perputaran piutang adalah cara yang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut.⁴ Piutang sendiri merupakan bagian dari modal kerja. Keberadaan piutang akan selalu berputar, dalam artian piutang tersebut akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu dalam syarat pembayaran kredit. Apabila syarat pembayaran kredit semakin lama berarti semakin lama juga terikatnya modal kerja dalam piutang tetapi apabila syarat pembayaran kreditnya sebentar maka berarti semakin singkat juga terikatnya modal kerja dalam piutang. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya

³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hlm. 28.

⁴ Stice dan Skousen, *Akuntansi Intermediete*, (Jakarta: Salemba empat, 2004), hlm. 492.

menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.⁵ Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi atau makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Hal tersebut berkaitan dengan tingkat rentabilitas, dimana tingkat rentabilitas yang lebih tinggi diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan karena rentabilitas merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan secara efisien. Jadi semakin cepat tingkat perputaran piutang maka akan semakin tinggi juga rentabilitas ekonomi.⁶

Dalam pasar modal, harga merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen lainnya. Agar bisa memahami isi dan mendapat informasi dari laporan keuangan tersebut, dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 85.

⁶ Bambang Riyanto. Op.Cit. hlm. 81.

menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.⁷

Dari banyaknya perusahaan yang telah dikategorikan syariah di Bursa Efek Indonesia terdapat 30 perusahaan yang telah masuk kedalam Indeks syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.⁸ Di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat 7 (tujuh) jenis indeks, salah satunya indeks LQ45. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batu bara yang telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten PTBA dan Saham PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. menjadi salah satu saham pilihan yang membentuk harga saham LQ45 atau indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu.

⁷ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 115.

⁸ Andri Soemitra, *Op.Cit*, hlm. 129.

PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. dalam pengelolaan aktivitasnya sangat memerlukan modal kerja dan perputaran piutang untuk dapat memenuhi kebutuhan operasinya.

Berikut adalah data untuk mengetahui tingkat *Working Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Earning Power* (EP) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi di PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018).

Tabel 1.1
Jumlah *Working Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Earning Power</i>
	(Kali)	(Kali)	(%)
2009	1,66	6,21	46,57
2010	1,44	6,32	29,80
2011	1,52	9,72	35,27
2012	1,67	8,51	30,73
2013	2,66	7,54	21,08
2014	3,40	9,12	18,06
2015	5,13	9,05	15,77
2016	4,25	7,25	14,52
2017	2,95	5,10	27,60
2018	3,11	5,21	28,04

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.

Dilihat dari tabel diatas, terjadi perubahan Modal kerja di PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan Penjualan Bersih terhadap Aktiva Lancar dikurangi Utang Lancar atau *Working Capital Turnover* (WCTO). Pada Tahun 2009 *Working Capital Turnover* (WCTO) PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. adalah sebesar 1,66

kali dan tahun 2010 *Working Capital Turnover* (WCTO) Perusahaan mengalami penurunan yaitu menjadi 1,44 kali.

Setelahnya, dari tahun 2011 sampai 2015 *Working Capital Turnover* (WCTO) PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. mengalami peningkatan, 1,52 kali di tahun 2011, hingga 5,13 kali pada tahun 2015. *Working Capital Turnover* (WCTO) Perusahaan Tambang ini fluktuatif, setelahnya ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,95 kali, sangat jauh jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian terjadi lagi peningkatan yang lumayan di tahun 2018, yaitu menjadi 3,11. *Working Capital Turnover* (WCTO) PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. ini memang dianggap cukup baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun walaupun bersifat fluktuatif, tetap saja hal ini cukup mengkhawatirkan apabila terjadi penurunan dalam kurun waktu yang lumayan karena akan berpengaruh pada kelancaran operasi perusahaan dan begitu pun dengan posisi keuangan.

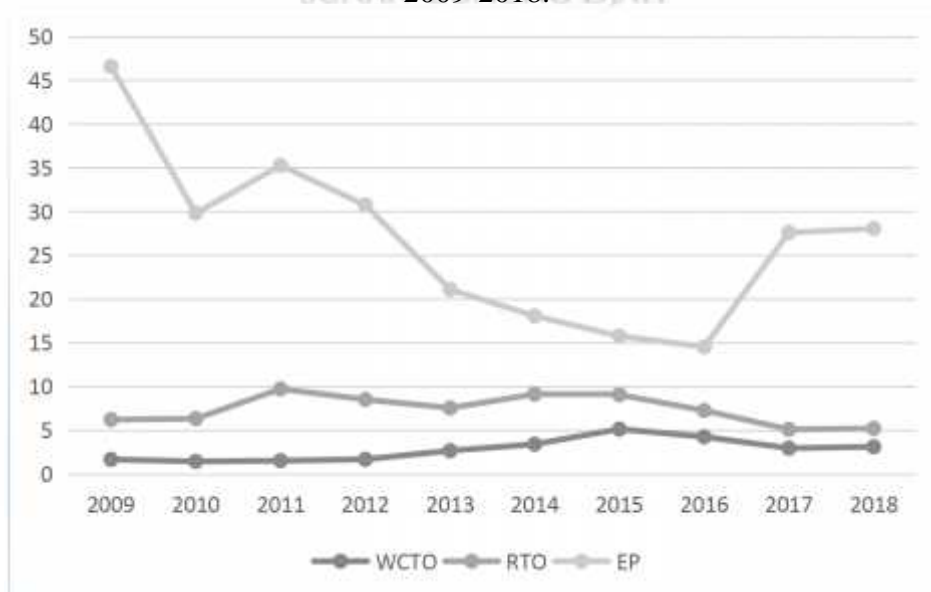
Receivable Turnover (RTO) Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Juga cukup fluktuatif. Hal ini dapat dilihat melalui rasio tiap tahunnya. Pada tahun 2009, *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 6,21 kali kemudian mengalami peningkatan yang lumayan pada dua tahun berikutnya, yaitu 6,32 kali di tahun 2010 dan 9,72 kali di tahun 2011. Dua tahun berikutnya, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan yaitu menjadi 8,51 kali di tahun 2012 dan 7,54 kali di tahun 2013. Di tahun-tahun berikutnya *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan dan penurunan, hingga pada tahun 2017, penurunannya mencapai angka 5,10 kali.

Earning Power (EP) PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Juga cukup fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 46,57%, Sedangkan *Earning Power* (EP) pada tahun 2010 sampai 2016 mengalami fluktuasi yang cukup mengawatirkan karena mencapai tingkat terendah. Tingkat terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,52%, yang berarti bermasalah. Pada tahun 2017 dan 2018 *Earning Power* (EP) PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. mengalami peningkatan yaitu menjadi 27,60% pada tahun 2017 dan 28,04%. Namun jika dibandingkan dengan 10 tahun sebelumnya, *Earning Power* (EP) PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Ini sangatlah mengawatirkan karena terus-teruan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tabel diatas peneliti sajikan dalam bentuk grafik peningkatan dan penurunan antara *Working Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukiat Asam Tbk Periode 2009-2018.

Grafik 1.1

Jumlah *Working Capital Turnover* (WCTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018.



Dalam teori nya, ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) naik, maka *Earning Power* (EP) akan naik. Begitupun sebaliknya, ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) turun, maka *Earning Power* (EP) pun akan turun. Tetapi, pada data diatas terdapat ketidaksesuaian antara Teori dan Fakta. Pada tahun 2014, saat *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) naik, *Earning Power* (EP) turun. Begitu pun tahun 2017 ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) turun, *Earning Power* (EP) naik, yang artinya ada beberapa tahun yang tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan keadaan data diatas, bahwa tidak setiap kejadian empiris selalu sesuai dengan teori yang ada. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Receivable Turnover (RTO) terhadap Earning Power (EP) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terfokus untuk menjelaskan perkembangan dan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Earning Power* (EP) pada PT Bukit Asam Tbk. Dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018?
2. Berapa besar pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018?
3. Berapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Akademik

- a. Sebagai tambahan referensi atau informasi dalam menambah pengetahuan ilmiah dan memperkuat penelitian sebelumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Earning Power* (EP) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018;
- b. Mengembangkan konsep dan teori *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Receivable Turnover* (RTO) serta pengaruhnya terhadap *Earning Power* (EP) sehingga menambah pengetahuan tentang pengambilan keputusan ekonomi pada suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sangat memberikan mafaat dan sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti.